



Peran Komunitas SASUDE dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Tengah Kondisi Sosial Ekonomi Bantaran Sungai Deli

The Role of the SASUDE Community in Improving Children's Creativity in the Socio-Economic Conditions of the Deli Riverbank

Shintia Malau^{1*}, Nurintan², Farhan Fauzan Ahdaputra³, Rusniatri Hasugian⁴,
Ipantri Naibaho⁵

Universitas Negeri Medan

Email : sintyaborumalau@gmail.com¹, intannasution1254@gmail.com², farhanfauzan0005@gmail.com³,
rusniatrihasugian@gmail.com⁴, ipantrinaibaho2@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 29-03-2025

Revised : 31-03-2025

Accepted : 02-04-2025

Published : 04-04-2025

Abstract

The Deli Riverbank in Medan City faces various socio-economic challenges, such as poverty and limited access to education. The SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) community exists to empower children through creativity development. This research analyzes the role of SASUDE in enhancing children's creativity with a descriptive qualitative approach through observation and interviews. The results show that educational programs, such as art classes, literacy, and educational games, contribute to improving children's creativity, problem-solving, and self-confidence. In addition, SASUDE creates an environment that is conducive to their development. With a creativity-based approach, this community plays a significant role in improving the quality of life of children along the Deli River and can be a model of empowerment for other areas with similar conditions.

Keywords : *SASUDE Community, Socio-Economic, Deli River.*

Abstrak

Bantaran Sungai Deli di Kota Medan menghadapi berbagai tantangan sosial ekonomi, seperti kemiskinan dan keterbatasan akses pendidikan. Komunitas SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) hadir untuk memberdayakan anak-anak melalui pengembangan kreativitas. Penelitian ini menganalisis peran SASUDE dalam meningkatkan kreativitas anak dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukatif, seperti kelas seni, literasi, dan permainan edukatif, berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas, problem-solving, dan kepercayaan diri anak-anak. Selain itu, SASUDE menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mereka. Dengan pendekatan berbasis kreativitas, komunitas ini berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak bantaran Sungai Deli dan dapat menjadi model pemberdayaan bagi daerah lain dengan kondisi serupa.

Kata Kunci : *Komunitas SASUDE, Sosial Ekonomi, Sungai Deli.*

PENDAHULUAN

Bantaran Sungai Deli di Kota Medan dikenal sebagai kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi dan permasalahan sosial ekonomi yang kompleks, seperti kemiskinan, pengangguran, serta



rendahnya akses terhadap pendidikan yang layak. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya ruang tumbuh dan berkembang bagi anak-anak, baik secara fisik maupun psikis. Lingkungan yang tidak mendukung serta stigma negatif terhadap kawasan ini turut mempersempit peluang anak-anak untuk mengeksplorasi potensi diri secara optimal (Lubis & Permana, 2025:2).

Permukiman di bantaran sungai sering kali dikategorikan sebagai permukiman informal atau kawasan kumuh yang berkembang akibat keterbatasan lahan perumahan yang terjangkau di perkotaan. Kawasan ini dihuni oleh masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak mampu mengakses hunian layak dengan infrastruktur memadai. Permukiman di bantaran sungai umumnya memiliki kondisi lingkungan yang buruk, dengan keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti air bersih, sanitasi, listrik, dan fasilitas kesehatan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas hidup penduduk serta meningkatkan risiko penyebaran penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat (UN-Habitat, 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat di bantaran sungai adalah risiko bencana, terutama banjir. Lokasi permukiman yang berada di daerah aliran sungai menjadikannya rentan terhadap luapan air, terutama saat musim hujan. Selain kerugian materi akibat rumah yang sering terendam atau rusak, banjir juga mengganggu aktivitas ekonomi masyarakat yang bergantung pada pekerjaan harian. Dampak ini semakin diperparah dengan keterbatasan akses terhadap bantuan pemerintah dan asuransi bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah.

Selain tantangan lingkungan, masyarakat yang tinggal di bantaran sungai juga menghadapi stigma sosial. Mereka sering kali dipandang sebagai kelompok marginal yang tidak memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan, sehingga kerap mengalami diskriminasi dalam akses pendidikan dan pekerjaan. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan ini sering kali mengalami kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena anggapan bahwa mereka kurang memiliki kesempatan untuk maju. Hal ini dapat menghambat mobilitas sosial mereka dan memperpanjang siklus kemiskinan di lingkungan tersebut.

Dari perspektif kebijakan, pemerintah sering menghadapi dilema dalam menangani permukiman di bantaran sungai. Di satu sisi, kawasan ini perlu ditata ulang untuk mengurangi risiko bencana dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di sisi lain, relokasi warga sering kali menghadapi resistensi karena banyak dari mereka telah menetap lama dan memiliki jaringan sosial serta ekonomi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis komunitas diperlukan untuk memastikan solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat bantaran sungai.

Peran komunitas dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya anak-anak, menjadi aspek penting dalam upaya menciptakan perubahan yang positif. Komunitas merupakan kelompok sosial dalam suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling berinteraksi di lingkungan tertentu dan umumnya memiliki ketertarikan serta habitat yang sama. Menurut George (dalam Rizal, 2019), "Komunitas adalah kelompok sosial masyarakat yang tinggal di wilayah dan daerah yang sama untuk melakukan hubungan sosial dan kontak sosial." Di



Indonesia sendiri, komunitas telah berkembang dalam berbagai bidang, mulai dari sosial, pendidikan, hingga seni dan budaya. Komunitas hadir memberikan perbaikan untuk lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan positif untuk anak-anak. Komunitas dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan edukatif, seperti seminar, lokakarya, dan diskusi kelompok, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat pendidikan. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh informasi berharga tentang pentingnya pendidikan dalam mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Selain itu, komunitas juga menyelenggarakan kegiatan belajar bersama dan bermain yang ditanamkan dengan berbagai nilai terkait pengetahuan dan sikap positif. Komunitas berperan dalam mendorong kemandirian dan kolaborasi anak-anak dengan mengajarkan tanggung jawab kecil yang membantu mereka dalam membangun rasa tanggung jawab, berpikir kritis, serta mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri. Keberhasilan dalam menumbuhkan kreativitas anak-anak tidak hanya bergantung pada komunitas, tetapi juga pada kesadaran dan partisipasi seluruh warga di lingkungan tersebut. Komunitas berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas dan inovasi dengan melibatkan semua warga dalam kegiatan seni, budaya, festival, serta pameran kreativitas.

Di tengah berbagai keterbatasan yang dihadapi masyarakat bantaran Sungai Deli, komunitas SASUDE (Sanggar Anak Sungai Deli) hadir sebagai bentuk inisiatif sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui kegiatan edukatif dan kreatif. Komunitas ini memberikan wadah bagi anak-anak untuk belajar, bermain, dan berkarya dalam suasana yang positif dan mendukung, yang pada gilirannya mendorong perkembangan kreativitas mereka. Kreativitas merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian anak (Lubis & Permana, 2025:3).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas SASUDE dalam meningkatkan kreativitas anak-anak di bantaran Sungai Deli sebagai respons terhadap tantangan sosial ekonomi yang mereka hadapi. Dengan pendekatan berbasis komunitas, SASUDE berusaha memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membantu anak-anak menemukan potensi mereka serta membuka peluang bagi mereka untuk memiliki masa depan yang lebih cerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Gg. Kesatria, Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara, yang merupakan lokasi komunitas SASUDE. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan komunitas yang aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak di bantaran Sungai Deli melalui berbagai kegiatan edukatif dan kreatif. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada hari Sabtu, 22 Maret 2025, dengan berbagai tahapan yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas dan observasi terhadap aktivitas yang berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif untuk memahami dinamika kegiatan yang diadakan komunitas SASUDE serta bagaimana anak-anak berpartisipasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan



dengan pengelola komunitas untuk menggali lebih jauh mengenai visi, misi, serta strategi yang diterapkan dalam membimbing anak-anak. Wawancara juga dilakukan dengan anak-anak peserta kegiatan serta orang tua mereka untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai manfaat dan dampak komunitas terhadap perkembangan kreativitas anak. Dokumentasi visual turut digunakan sebagai pendukung untuk merekam berbagai aktivitas yang berlangsung, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai peran komunitas dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi anak-anak.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu mereduksi data dengan memilah informasi yang relevan, menyusun kategori tematik berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam wawancara dan observasi, serta menarik kesimpulan yang menghubungkan temuan lapangan dengan teori-teori pendukung. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengungkap sejauh mana komunitas SASUDE berperan dalam mendorong kreativitas anak-anak sebagai bagian dari upaya pembangunan sosial berbasis komunitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya peran komunitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di kawasan bantaran sungai yang memiliki berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SASUDE hadir sebagai tanggapan atas rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya fasilitas belajar bagi anak-anak di bantaran Sungai Deli. Program ini tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tetapi juga mengajarkan keterampilan hidup, kesadaran lingkungan, dan nilai sosial. Dengan konsep pendidikan yang fleksibel dan inklusif, SASUDE menjadi alternatif bagi anak-anak yang kurang beruntung agar tetap memiliki akses belajar yang berkualitas. Berlokasi di Gg. Kesatria, Sei Mati, Medan Maimun, SASUDE dipilih berdasarkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar yang terbatas dalam akses pendidikan formal serta masih memerlukan perhatian dalam hal kebersihan lingkungan. Keberadaan SASUDE memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dan relawan, yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program ini. Dengan adanya SASUDE, anak-anak tidak hanya mendapatkan pembelajaran akademik, tetapi juga pemahaman tentang kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Fokus utama SASUDE adalah pemberdayaan anak-anak sebagai generasi penerus dengan membekali mereka pendidikan tambahan serta keterampilan hidup, seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan kesadaran sosial. Dampak positif program ini juga dirasakan oleh masyarakat sekitar, terutama dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan kebersihan lingkungan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan SASUDE semakin memperkuat hubungan antara pendidikan anak dan dukungan keluarga. Instruktur di SASUDE berasal dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa dan lulusan dengan keahlian di bidang pendidikan dan seni. Mereka berpartisipasi secara sukarela, sehingga tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga bagi para pengajar yang memperoleh pengalaman dalam mengajar dan berinteraksi dengan komunitas. Dalam pelaksanaannya, SASUDE menggunakan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, di mana anak-anak tidak



hanya menerima materi secara pasif tetapi juga diajak berdiskusi, melakukan eksperimen, dan mengerjakan proyek kreatif yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendanaan program SASUDE berasal dari para pendiri, donatur, serta kegiatan penggalangan dana. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti menjalin kerja sama dengan organisasi yang memiliki visi serupa serta mengembangkan program pelatihan yang berdampak ekonomi bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu, jadwal kegiatan SASUDE yang beroperasi setiap hari tanpa libur menyesuaikan dengan jenjang usia peserta, memungkinkan anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, SASUDE memberikan dampak positif terhadap anak-anak, terutama dalam meningkatkan keterampilan sosial, literasi, dan kesadaran lingkungan. Beberapa peserta program mengalami peningkatan prestasi akademik dan rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan ini. Meski demikian, program ini masih menghadapi tantangan, seperti kurangnya dukungan masyarakat, kekhawatiran orang tua, serta minimnya perhatian dari pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan serta dukungan terhadap SASUDE. Dukungan orang tua terhadap SASUDE sebagian besar bersifat non-material, seperti memberikan izin kepada anak mereka untuk mengikuti program dan memberikan motivasi tambahan. Banyak orang tua berharap SASUDE terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa depan. Untuk itu, pengelola SASUDE perlu mengembangkan program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, agar dapat terus memberikan dampak positif bagi anak-anak dan komunitas sekitar.

KESIMPULAN

Program SASUDE telah membuktikan dirinya sebagai program pendidikan yang sangat bermanfaat bagi anak-anak dan komunitas di sekitar Sungai Deli. Dengan memberikan akses pembelajaran yang inklusif, program ini mampu meningkatkan keterampilan hidup anak-anak, meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan mereka, serta meningkatkan literasi mereka. Selain itu, SASUDE berhasil menciptakan hubungan yang kuat antara relawan, masyarakat, dan siswa, yang menghasilkan ekosistem pendidikan yang lebih bekerja sama dan berkelanjutan. SASUDE tidak hanya berdampak positif pada anak-anak, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan lingkungan. Orang tua dan masyarakat sekitar mulai menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tugas sekolah; itu adalah bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Keberadaan SASUDE menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas dapat membantu orang di daerah yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Namun, masih ada beberapa masalah yang harus diatasi, seperti keterbatasan dana, kurangnya dukungan dari beberapa pihak, dan kebutuhan untuk mengembangkan program yang lebih luas. Akibatnya, pendekatan yang lebih canggih perlu diterapkan agar SASUDE dapat terus berkembang dan membantu lebih banyak anak yang membutuhkan.



SARAN

Untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan SASUDE, program ini harus bekerja sama dengan lebih banyak orang, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan kelompok sosial. Untuk menjamin stabilitas program ini dalam jangka panjang, dukungan eksternal sangat penting. Selain itu, perlu diterapkan pendekatan pendanaan yang lebih sistematis, seperti membangun model bisnis sosial untuk mendukung keberlanjutan program. Program pelatihan keterampilan bagi anak-anak juga dapat dikembangkan lebih lanjut agar mereka tidak hanya memperoleh manfaat akademik tetapi juga memperoleh keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan. Terakhir, program ini harus disosialisasikan lebih luas kepada masyarakat sehingga lebih banyak orang dapat mendukung dan terlibat dalam SASUDE. Dengan meningkatkan partisipasi komunitas, program ini dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Adat Suku Dayak Maanyan Desa Tuyau melalui Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri". *Jurnal AKRAB*.
- Astuti, SA, & Simandjuntak, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Batu Bara Berdasarkan Prinsip Keadilan di Kalimantan Timur. *Jurnal de Facto*, 5(2), 162–177.
- Cahyaningtyas, TI, Kusumawati, N., & Laksana, IMSD (2022). Pendidikan lingkungan hidup SD berbasis PJBL. CV. Ae Media Grafika.
- Faisal, M. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Perkotaan: Studi pada Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah di Makassar. *Jurnal Society*, 8(2), 547, 554
- Faisal, S. (1981). Pendidikan Non Formal di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Fauziyah, Cika. 2015. Peran Komunitas Save Stret Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Jogjakarta. *Jurnal Skripsi*. Jogjakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Kartasmita. (1997). Pemberdayaan Masyarakat : Konsep Pembangunan yang berakar pada Masyarakat. Jakarta: Bappenas